

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Di dalam sebuah penelitian perlu menentukan terlebih dahulu metode penelitian yang akan digunakan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:3) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian deskriptif adalah penelitian untuk mendeskripsikan gejala, kejadian, atau kondisi peristiwa yang terjadi

Sedangkan metode penelitian verifikatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk menguji teori, dan mencoba menghasilkan metode ilmiah yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan, apakah suatu hipotesis tersebut akan diterima atau ditolak. Metode verifikatif yang digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui dan mengkaji seberapa besar pengaruh *self efficacy*, kepemimpinan transformasional, dan kompensasi terhadap kepuasan kerja.

3.2 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

Definisi variabel adalah penjelasan variabel penelitian mengenai variabel bebas dan terikat yang akan dilakukan oleh peneliti. Pada saat yang sama variabel perlu dioperasionalkan untuk memudahkan dalam mengukur dan memahami variabel penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:38) Variabel penelitian adalah atribut, nilai, dan orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diijadikan pelajaran kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat yaitu sebagai berikut:

1. Variabel bebas (independen), merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau timbulnya variabel terikat (dependen). Terdapat tiga variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu:

- a. *Self Efficacy* (X1)

Menurut Ali dan Widodo (2021) *Self efficacy* adalah kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan . Keyakinan berhubungan dengan dorongan atau motivasi yang dimiliki pegawai untuk lebih percaya diri dan memiliki keyakinan terhadap kemampuan sendiri.

- b. Kepemimpinan Transformasional (X2)

Menurut Hasibuan (2019:170) kepemimpinan transformational adalah metode yang digunakan oleh seorang pemimpin untuk mempengaruhi perilaku bawahan dengan tujuan untuk meningkatkan semangat kerja,

kepuasan kerja dan produktivitas karyawan untuk mencapai tujuan organisasi.

c. Kompensasi (X₃)

Menurut pendapat dari Afandi (2021) Kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan, dengan indikator upah/gaji, insentif, tunjangan dan fasilitas.

2. Variabel Terikat (*dependen*), merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (*dependen*) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Kepuasan Kerja (Y)

Menurut Robbins (2020) bahwa kepuasan kerja adalah suatu sikap umum terhadap pekerjaan seseorang sebagai perbedaan antara banyaknya ganjaran yang diterima karyawan dengan banyaknya ganjaran yang diyakini seharusnya diterima.

Variabel-variabel tersebut kemudian dioperasionalisasikan berdasarkan dimensi, indikator, ukuran dan skala.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Suatu penelitian perlu membuat sebuah operasionalisasi variabel penelitian agar dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penelitiannya. Dengan adanya operasionalisasi variabel penelitian dapat membantu peneliti dalam menentukan dimensi, indikator, ukuran dan skala yang digunakan dari setiap variabel penelitian.

Selain itu, operasionalisasi variabel berguna agar peneliti ini tetap berada dalam konteks yang ada pada variabel-variabel penelitian.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
<p>Self Efficacy (X1)</p> <p>kepercayaan atau keyakinan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan .</p> <p>Keyakinan berhubungan dengan dorongan atau motivasi yang dimiliki pegawai untuk lebih percaya diri dan memiliki keyakinan terhadap kemampuan sendiri.</p> <p>Bandura (2009)</p>	1. Level atau <i>Magnitude</i>	a. Yakin bahwa diri dapat menghadapi segala tingkat kesulitan dalam mengerjakan tugas.	Tingkat keyakinan pegawai menghadapi segala tingkat kesulitan dalam mengerjakan tugas.	Ordinal	1
		b. Yakin bahwa dirinya mampu menghadapi hambatan dan kesulitan yang muncul saat bekerja.	Tingkat keyakinan menghadapi hambatan dan kesulitan yang muncul saat bekerja	Ordinal	2
		c. Yakin bahwa dirinya mampu bangkit dari kegagalan.	Tingkat keyakinan mampu bangkit dari kegagalan	Ordinal	3
	2.Kekuatan (<i>Strength</i>)	a. Yakin bahwa dirinya mampu berusaha dengan kerja keras	Tingkat keyakinan mampu bekerja berusaha dengan kerja keras	Ordinal	4

Lanjutan Tabel 3.1

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
		b. Yakin bahwa dirinya mampu berusaha gigih	Tingkat keyakinan mampu bekerja berusaha dengan gigih	Ordinal	5
		c. Yakin bahwa dirinya mampu berusaha tekun	Tingkat keyakinan mampu bekerja berusaha dengan tekun	Ordinal	6
		d. Yakin dapat memotivasi diri dalam menyelesaikan tugas	Tingkat keyakinan memotivasi diri dalam menyelesaikan tugas.	Ordinal	7
	3.Keadaan Umum (<i>Generality</i>)	a. Yakin dapat menyelesaikan tugas yang memiliki range luas/sempit	Tingkat keyakinan menyelesaikan tugas yang memiliki range luas/sempit.	Ordinal	8
		b.Yakin dapat melakukan pekerjaan secara efektif	Tingkat keyakinan melakukan pekerjaan secara efektif	Ordinal	9
		c.. Yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu	Tingkat keyakinan menyelesaikan tugas tertentu	Ordinal	10

Lanjutan Tabel 3.1

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
<p>Kepemimpinan Transformasional (X2)</p> <p>Kemampuan seseorang dalam memimpin sebuah organisasi yang dapat membuat karyawan merasakan adanya rasa kesetiaan, kepercayaan, hormat dan kekaguman sehingga karyawan termotivasi melakukan suatu pekerjaan lebih baik dari sebelumnya.</p> <p>Desler (2019)</p>	1. Pengaruh ideal (<i>Idealized Influence</i>)	a. Pemimpin sebagai panutan	Tingkat pemimpin sebagai panutan	Ordinal	11
		b. Sikap hormat dari bawahan	Tingkat sikap hormat dari bawahan	Ordinal	12
		c. Pemimpin memberikan kepercayaan kepada bawahan	Tingkat pemimpin memberikan kepercayaan kepada bawahan	Ordinal	13
	2. Motivasi yang inspirasi (<i>Inspirational Motivation</i>)	a. Inspirasi untuk menyelesaikan tugas	Tingkat inspirasi untuk menyelesaikan tugas	Ordinal	14
		b. Motivasi untuk menyelesaikan tugas dengan semangat	Tingkat motivasi dalam menyelesaikan tugas dengan semangat	Ordinal	15
		c. Pemimpin yang memberikan semangat dan dukungan dalam bekerja	Tingkat memberikan semangat dan dukungan dalam bekerja	Ordinal	16

Lanjutan Tabel 3.1

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
	3.Stimulasi Intelektual (<i>Intellectual Stimulation</i>)	a. Pemimpin mendorong bawahan untuk kreatif			17
	4.Pertimbangan Individual (<i>Individual Consideration</i>)	a.Pertimbangan kebutuhan	Tingkat pemimpin pertimbangan kebutuhan bawahan	Ordinal	18
		b. Memberian perhatian	Tingkat pemimpin memberikan perhatian	Ordinal	19
Kompensasi (X3) Perusahaan akan memberikan balas jasa kepada seluruh karyawan yang terlibat didalamnya. Balas jasa yang diberikan merupakan kewajiban perusahaan atas jerih payah yang diberikan	1.Kompensasi Langsung	a. Gaji	Tingkat kesesuaian gaji	Ordinal	20
		b. Insentif	Tingkat kesesuaian insentif	Ordinal	21
		c. Bonus	Tingkat kesesuaian bonus	Ordinal	22
	2.Kompensasi Tidak Langsung	a. Tunjangan	Tingkat kesesuaian Tunjangan	Ordinal	23
		b. Asuransi	Tingkat kesesuaian asuransi	Ordinal	24
		c. Cuti	Tingkat kesesuaian cuti	Ordinal	25
		d. Fasilitas	Tingkat kesesuaian fasilitas	Ordinal	26

Lanjutan Tabel 3.1

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
<p>kepada perusahaan selama bekerja.</p> <p>Robbins And Coulter (2020)</p>		e. Program pelayanan karyawan	Tingkat kesesuaian program pelayanan karyawan	Ordinal	27
<p>Kepuasan Kerja (Y)</p> <p>sebagai keadaan emosi senang atau emosi positif yang berasal dari penilaian pekerjaan atau pengalaman kerja seseorang</p> <p>Robbins And Judge (2019)</p>	1. Pekerjaan itu sendiri	a. Pekerjaan yang sesuai diharapkan karyawan	Tingkat kepuasan pekerjaan yang diharapkan oleh karyawan	Ordinal	28
		b. Bertanggung jawab atas bidang pekerjaan	Tingkat kepuasan bertanggung jawab atas bidang pekerjaan	Ordinal	29
	2. Sistem Gaji/Upah	a. Sistem gaji/upah yang sudah sesuai dengan prestasi kerja karyawan	Tingkat kepuasan sistem penggajian dalam perusahaan	Ordinal	30
	3. Rekan Kerja	a. Hubungan dengan rekan kerja	Tingkat kepuasan hubungan yang baik dengan rekan kerja	Ordinal	31
		b. Kekompakan	Tingkat kepuasan kekompakan para karyawan	Ordinal	32

Lanjutan Tabel 3.1

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
	4.Kesempatan Promosi	a. adanya sosialisasi mengenai kebijakan promosi jabatan	Tingkat kepuasan sosialisasi mengenai kebijakan promosi jabatan	Ordinal	33
	5.Pengawasan Kerja	a.Pengawasan dan keamanan yang ditetapkan perusahaan	Tingkat kepuasan pengawasan dan keamanan yang diteapkan perusahaan	Ordinal	34
		b.Melakukan Tindakan koreksi	Tingkat kepuasan dalam melakukan tindakan koreksi pada karyawan	Ordinal	35

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

3.3 Populasi dan sampel

Pada sub bab ini populasi dan sampel akan menjelaskan variabel-variabel yang akan diteliti, rentang waktu penelitian, metode pengambilan sampel dan Teknik *sampling* yang akan digunakan. Populasi yang akan dijadikan unit analisi, sehingga kerangka *sampling* dapat berupa daftar elemen atau unit dalam populasi dari daftar peneliti akan mengambil unit sampel. Sampel merupakan elemen-

elemen atau unit-unit dari populasi yang dijadikan sampel penelitian. Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan metode atau Teknik *sampling* tertentu.

3.3.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2019:80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Asia Afrika Bandung yang berjumlah 50 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2019:81) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berkaitan dengan jumlah populasi dalam penelitian ini yang kurang dari 100 maka penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh yaitu dimana penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Oleh karena itu sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota populasi dijadikan sampel yaitu pada PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Asia Afrika Bandung yaitu sebanyak 50 orang yang dijadikan sampel dan sebagian partisipan atau responden dalam pengisian kuesioner penelitian.

Tabel 3.2 Data Jumlah Karyawan PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Asia Afrika Bandung Tahun 2023

NO.	Unit Kerja	Jumlah
1.	Bagian TSI (<i>Technologi System Information</i>)	3

Lanjutan Tabel 3.2

NO.	Unit Kerja	Jumlah
2.	Bagian Audit	5
3.	Bagian Akuntansi	5
4.	Bagian Keuangan	5
5.	Bagian PUPL (Pelayanan Unit Pos Luar)	3
6.	Bagian Pelayanan	2
7.	Bagian Penjualan Jaskung	5
8.	Bagian Filateli	3
9.	Bagian Penjualan	4
10.	Bagian Dukungan Umum	3
11.	Bagian SDM	7
12.	Bagian Koorporat	5
TOTAL		50

Sumber: PT. Pos Indonesia Cabang Asia Afrika Bandung

3.3.3 Teknik Sampling

Dalam menentukan sampel pada suatu penelitian dibutuhkan Teknik sampling. Teknik sampling merupakan Teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk meneliti dan menentukan data dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik non probability sampling. Teknik non probability sampling adalah cara pengambilan sampel dengan tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang dipilih menjadi sampel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data dan instrument pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya dan apa alat yang digunakan. Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjukkan suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi dan sebagainya.

1. Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan melakukan pengamatan atau survey langsung pada PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Asia Afrika Bandung. sebagai objek penelitian. Tujuan penelitian lapangan ini adalah untuk memperoleh data yang lebih jelas dan akurat. Adapun data yang diperoleh meliputi :

- a. Wawancara secara langsung antara peneliti dengan beberapa karyawan yang berkaitan dengan penelitian akan dilakukan. Wawancara dilakukan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada karyawan yang bersangkutan sehingga diharapkan dapat memperoleh data yang lebih jelas. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah karyawan PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Asia Afrika Bandung.
- b. Observasi yaitu Teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung di lokasi penelitian yaitu pada PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Asia Afrika Bandung.

- c. Kuesioner atau pernyataan yaitu dengan cara membuat daftar pernyataan yang kemudian disebarikan kepada para responden secara langsung sehingga hasil pengisiannya akan lebih jelas dan akurat. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden dengan menggunakan daftar pernyataan yang menyangkut dengan variabel *self efficacy*, kepemimpinan Transformasional, kompensasi, dan kepuasan kerja PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Asia Afrika Bandung.

2. Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder merupakan data pendukung yang berhubungan dengan penelitian yang diperoleh dari:

- a. Sejarah, literate dan profil PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Asia Afrika Bandung.
- b. Buku-buku yang berhubungan dengan variabel *self efficacy*, kepemimpinan transformasional, kompensasi, dan kepuasan kerja.
- c. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.
- d. Studi kepustakaan yaitu pengumpulan data dengan cara mengkaji dan menelaah berbagai bahan bacaan dan literatur penelitian.
- e. Internet dengan cara mencari data-data yang berhubungan dengan topik penelitian yang pengaruh *self efficacy*, kepemimpinan transformasional, dan kompensasi terhadap kepuasan kerja.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk

mengukur nilai dari sebuah variabel yang diteliti. Maka jumlah instrumen yang digunakan akan tergantung kepada jumlah variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat dua, yaitu uji validitas dan uji reabilitas adalah sebagai berikut:

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas menurut Sugiyono (2019:125) mengacu pada tingkat ketepatan antara data peneliti dan data fakta tentang objek. Valid menunjukkan bahwa alat tersebut dapat digunakan untuk mengukur nilai yang seharusnya diukur. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat ukur. Untuk mengetahui validitasnya, bandingkan skor yang diberikan kepada setiap pernyataan dengan skor yang diberikan kepada keseluruhan pernyataan. Penulis menggunakan rumus Pearson Product Moment untuk menemukan nilai korelasi :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

R_{xy} : Koefisien korelasi

$\sum xy$: Jumlah responden uji coba x: skor tiap item : Skor seluruh item responden uji coba

$\sum x$: Jumlah hasil pengamatan variabel X

$\sum y$: Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum xy$: Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat pada masing-masing skor

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku menurut Sugiyono (2019:179) sebagai berikut:

1. Jika $r \geq 0,3$ maka instrument atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika $r \leq 0,3$ maka instrument atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji validitas dalam penelitian menggunakan program. Tujuannya masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid apabila nilai r hitung yang merupakan nilai dari *Corrected Item Total Correlation* $> 0,3$.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan secara bersamaan terhadap seluruh pernyataan, menurut Sugiyono (2019:130) dan didefinisikan sebagai sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Untuk menguji reliabilitas metode *split half*, hasilnya dapat dilihat dari nilai *Correlation Between Forms*.

Hasil penelitian yang reliabel terjadi ketika terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang menghasilkan data yang sama setelah digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama. Metode *split half*, di mana instrumen dibagi menjadi dua kelompok, dianggap sebagai hasil penelitian yang reliabel.

$$r_{xy} = \frac{n \Sigma AB - (\Sigma A \Sigma B)}{\sqrt{[n(\Sigma A^2) - (\Sigma A)^2][n(\Sigma B^2) - (\Sigma B)^2]}}$$

Keterangan:

n : Jumlah responden uji coba

B : Variabel nomor genap

Rx : Krelasi Pearson Product Moment

A : Variabel nomor ganjil

B : Variabel nomor genap

ΣA : Jumlah total skor belahan ganjil

ΣB : Jumlah total skor belahan genap

ΣA^2 : Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

ΣB^2 : Jumlah kuadran total skor belahan genap dan belahan genap

ΣAB : Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil

Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel. Kemudian koefisien korelasinya dimasukkan ke dalam rumus Spearman Brown yaitu:

$$r = \frac{2r.b}{1+rb}$$

Keterangan:

r : Koefisien korelasi

rb : Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua batas realibilitas minimal 0.7

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrument (rb hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut keputusannya:

1. Bila r hitung $>$ dari r tabel, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.
2. Bila r hitung $<$ dari r tabel, maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

3.6 Metode Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data adalah hasil dari pengolahan data yang mencakup tanggapan responden terhadap setiap pernyataan dalam kuesioner secara keseluruhan. Sugiyono (2019:147) menyatakan bahwa analisis data adalah tindakan yang dilakukan setelah semua data responden dikumpulkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif dan verifikatif sebagai teknik analisis data.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dasar yang relevan dengan menggambarkan peristiwa yang terjadi. Sugiyono (2019:147) mendefinisikan analisis deskriptif sebagai analisis data yang menggambarkan atau mendeskripsikan satu atau lebih variabel tanpa membandingkan atau menghubungkan variabel lain. Sugiyono (2019:147) menyatakan bahwa skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Variabel yang akan diukur dalam skala likert dibagi menjadi indikator variabel dan digunakan sebagai titik tolak untuk menyusun item item instrumen, dengan pernyataan sebagai alternatifnya. Setiap item instrumen yang dinilai dengan skala likert memiliki tingkat jawaban yang bervariasi dari sangat positif hingga sangat negatif, dengan skor masing-masing 5-4-3-2-1. Adapun alternatif jawaban dengan

menggunakan skala likert yaitu dengan memberikan skor pada setiap jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.3 Alternatif Jawaban dengan Skala Likert

NO	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	SS (Sangat Sesuai)	5
2	S (Sangat Sesuai)	4
3	KS (Kurang Sesuai)	3
4	TS (Tidak Sesuai)	2
5	STS (Sangat Tidak sesuai)	1

Sumber : Sugiyono 2019

Analisis deskriptif pada penelitian ini dengan memberikan gambaran tentang suatu data menggunakan mean atau nilai rata-rata dari masing-masing variabel dan seluruh sampel yang diteliti untuk mengetahui tentang kondisi *self efficacy*, kepemimpinan transformasional, kompensasi, dan kepuasan kerja. Setelah dilakukan penyebaran kuesioner tersebut selanjutnya dicari rata-ratanya dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Skor Rata - Rata} = \frac{\Sigma \text{jawaban Kuesioner}}{\Sigma \text{pertanyaan} \times \Sigma \text{responden}}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Nilai}}$$

Keterangan:

Nilai tertinggi = 5

Nilai terendah = 1

NJI (Nilai Jenjang Interval) == 0,8

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui kategori skala adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kategori Skala

NO	Interval	Kriteria
1	1,00 – 1, 80	Sangat Tidak Baik
2	1,81 – 2,60	Tidak Baik
3	2,61 – 3,40	Kurang Baik
4	4,41 – 4,20	Baik
5	4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber : Sugiyono 2019

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat diidentifikasi kedalam garis kontinum. Garis kontinum adalah garis yang digunakan untuk menganalisa, mengukur, dan menunjukkan seberapa besar tingkat kekuatan variabel yang sedang diteliti, sesuai instrumen yang digunakan. Berikut adalah garis kontinum yang digunakan untuk memudahkan peneliti melihat kategori mengenai variabel yang diteliti : Keterangan garis kontinum sebagai berikut:

1. Jika memiliki kesesuaian 1,001,80: Sangat Tidak Baik
2. Jika memiliki kesesuaian 1,812,60: Tidak Baik
3. Jika memiliki kesesuaian 2,613,40: Kurang Baik
4. Jika memiliki kesesuaian 3,414,20: Baik
5. Jika memiliki kesesuaian 4,215,00: Sangat Baik



Gambar 3.1 Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Menurut Sugiyono (2019:54) Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Self Efficacy* (X_1), Kepemimpinan Transformasional (X_2), Kompensasi (X_3) terhadap Kepuasan Kerja (Y). Analisis verifikatif dapat menggunakan beberapa metode yang akan peneliti bahas pada sub bab berikutnya.

3.6.2.1 Uji MSI (*Method Of Successive Internal*)

Method of Successive Interval (MSI) adalah proses data ordinal yang harus dikonversi ke data interval. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data berskala ordinal. Untuk memudahkan pengolahan data selanjutnya yaitu analisis regresi linier berganda, data harus terlebih dahulu dikonversi ke data skala interval. Untuk data skala ordinal, perlu menggunakan teknik *Method of Successive Interval* untuk mengubahnya menjadi interval. Langkah-langkah yang harus dilakukan sebagai berikut:

1. Tentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab skor 1-5 untuk setiap pertanyaan).
2. Tentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.

3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut sebagai proporsi.
4. Tentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z. Data >30 dianggap mendekati luas daerah bawah kurva normal.
6. Menentukan nilai skala (*Scale Value/SV*) dengan rumus :

$$SV = \frac{\text{Destiny of Lower Limit} - \text{Destiny of Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Keterangan :

SV (Scale Value) = Rata-rata Interval

Density at lower limit = Kepaduan batas bawah

Density at upper limit = Kepaduan batas atas

Area under upper limit = Daerah dibawah batas atas

Area under lower limit = Daerah dibawah batas bawah

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan dengan rumus:

$$Y = S_{vi} + [SV \text{ min}]$$

Catatan, SV yang nilainya kecil atau harga negatif terbesar diubah menjadi sama dengan satu.

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka penulis menggunakan media komputersasi dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa Analisis regresi linier berganda

merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk memprediksikan berubahnya nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainya. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana besarnya pengaruh secara simultan (bersama-sama) variabel *Self Efficacy* (X_1), kepemimpinan transformasional (X_2), Kompensasi (X_3) dan Kepuasan Karyawan (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen apakah masing-masing independen berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen apabila variabel dependen tersebut mengalami perubahan. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan rumus menurut Sugiyono (2019) sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (kepuasan karyawan)

a = Bilangan Konstanta

b_1 : Koefisien regresi *Self Efficacy*

b_2 : Koefisien regresi Kepemimpinan Transformasional

b_3 : Koefisien regresi Kompensasi

X_1 = Variabel bebas *Self Efficacy*

X_2 = Variabel bebas Kepemimpinan Transformasional

X_3 = Variabel bebas Kompensasi

ϵ = Tingkat kesalahan (standar *error*)

3.6.2.3 Analisis Korelasi Ganda

Korelasi ganda adalah bentuk korelasi yang digunakan untuk melihat

hubungan antara tiga atau lebih variabel. Korelasi ganda berkaitan dengan interkorelasi variabel-variabel independen sebagaimana korelasi mereka dengan variabel dependen. Analisis korelasi berganda ini bertujuan untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lain yakni variabel X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap variabel Y . Rumus korelasi ganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$R = \frac{JK(\text{Reg})}{\Sigma Y^2}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi berganda Jumlah kuadrat regresi

$JK(\text{regresi})$ = Jumlah kuadrat regresi

ΣY^2 = Jumlah kuadrat total korelasi

Berdasarkan nilai koefisien korelasi (R) yang diperoleh didapat hubungan $-1 < R < 1$ yaitu:

1. Apabila $R=1$, artinya terdapat hubungan antara variabel semua positif sempurna.
2. Apabila $R=-1$, artinya terdapat hubungan antara variabel negatif sempurna
3. Apabila $R=0$, artinya tidak terdapat hubungan korelasi
4. Apabila nilai R berada diantara -1 dan 1 , maka tanda negatif menyatakan adanya korelasi tak langsung atau korelasi negatif dan tanda positif menyatakan adanya korelasi langsung atau positif.

Tabel 3.5 Tafsiran besarnya koefisien korelasi

NO	Interval Koefisien	Tingkatan Hubungan
1	0,000 – 0,199	Sangat Lemah
2	0,200 – 0,399	Lemah
3	0,400 – 0,599	Cukup

Lanjutan Tabel 3.5

NO	Interval Koefisien	Tingkatan Hubungan
4	0,600 – 0,799	Kuat
5	0,800 – 0,999	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono 2019

3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Nilai R² adalah nilai nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

1. Analisis koefisien determinasi simultan

Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel (X_1) *self efficacy* (X_2) kepemimpinan transformasional, kompensasi (X_3) terhadap kepuasan kerja (Y) biasanya dinyatakan dalam bentuk (%). Rumus koefisien determinasi simultan sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R² = Kuadrat dari koefisien korelasi berganda

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- Jika Kd mendekati angka satu (1), berarti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

2. Analisis koefisien determinasi parsial

Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel (X_1) *self efficacy* (X_2) Gaya

kepemimpinan, kompensasi (X_3) terhadap kepuasan kerja (Y) biasanya dinyatakan dalam bentuk (%). Rumus koefisien determinasi simultan sebagai berikut:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat dari koefisien korelasi berganda

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen lemah.

Jika Kd mendekati angka satu (1), berarti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

3.6.2.5 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara terhadap sebuah permasalahan karena masih bersifat praduga dan perlu dibuktikan kebenarannya. Oleh sebab itu, terdapat dua kemungkinan yang akan terjadi yaitu hipotesis diterima atau hipotesis ditolak. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antar setiap variabel yang di uji yaitu apakah ada atau tidaknya *self efficacy*, kepemimpinan transformasional, dan kompensasi secara simultan dan parsial. Uji hipotesis untuk korelasi ini dirumuskan dengan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan kedalam bentuk item atau pernyataan. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang

menurut responden merupakan hal yang penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai *Self Efficacy*, Kepemimpinan transformasional, dan Kompensasi Terhadap Kepuasan Kerja sebagaimana yang telah tercantum pada operasionalisasi variabel.

1.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan oleh peneliti bertempat di PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Asia Afrika Bandung yang berlokasi di Jl. Asia Afrika No.49, Braga, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40111. Peneliti melakukan penelitian dimulai dari Desember 2023 sampai dengan selesai.